

Upaya Guru dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 01 Solok

Azanni Siska¹, Muhiddinur Kamal², Darul Ilmi³, Nurhasnah⁴

^{1,2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: azannisiska650@gmail.com¹, muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id², darulilmi2023@gmail.com³, hasnahalso@gmail.com⁴

Abstract: Researchers conducted research at MTsN 01 Solok against the background of the current many complaints from educators regarding the teaching of Al-Qur'an Hadith material, especially in terms of reading the Al-Qur'an. This research aims to find out how many students still do not read the Al-Qur'an fluently and the efforts made by teachers to overcome this problem at MTsN 01 Solok. These problems are researched using descriptive qualitative research methods which are aimed at describing and analyzing phenomena and events, social activities, attitudes, beliefs, thoughts of people individually and in groups using field research. To analyze the data, researchers grouped it based on existing problems. Based on the findings of research conducted by researchers, it shows that several obstacles faced by students at MTsN 01 Solok regarding Tutoring for Learning to Read and Write Al-Qur'an, one of which is that many of the students are not correct in pronouncing Makhoriul letters, fluency in reading Al-Qur'an. -Qur'an, provisions on recitation and methods in writing the Koran. The efforts made by the teacher in tutoring to read and write the Al-Qur'an before starting learning are that the teacher applies before starting the first 10 minutes of learning, students are asked to read the Al-Qur'an in turns and other students listen before learning begins.

Keywords: Teacher Efforts, Learning, Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadith

Abstrak: Peneliti melakukan penelitian di MTsN 01 Solok yang dilatar belakangi oleh saat ini banyak keluhan-keluhan dari pendidik tentang pengajaran materi Al-Qur'an Hadits, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik masih banyak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di MTsN 01 Solok. Permasalahan tersebut diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk menganalisis data peneliti mengelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan hasil bahwa beberapa kendala yang di hadapi peserta didik di MTsN 01 Solok mengenai Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an salah satunya yaitu banyak dari peserta didik itu tidak tepat dalam melafazkan Makhoriul huruf, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, Ketetapan pada tajwid dan metode dalam menulis Al-Qur'an. Upaya yang di lakukan oleh guru dalam bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran yaitu guru menerapkan sebelum memulai pembelajaran 10 menit pertama, peserta didik di suruh membaca Al-Qur'an secara bergantian dan peserta didik lain menyimak sebelum pembelajaran di mulai.

Kata kunci: Upaya Guru, Belajar, Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat Jibril dan ditulis dalam Mushaf untuk disampaikan kepada manusia serta diperintahkan untuk membacanya yang di mulai dari dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-nas.¹ Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam, yaitu sumber aqidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak.² Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an maka akan mendapatkan rahmat. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-an'am (6):155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "dan inilah suatu kitab suci (Al-Qur'an) yang kami turunkan dengan di berikan berkat, karena itu ikutilah ajarannya dan bertaqwalah supaya kamu di berikan rahmat". (QS Al-An'am (6): 155).³

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk umat manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk membaca dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an bahkan dianjurkan untuk mengamalkannya supaya mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat atau bukti kebenaran atas Nabi Muhammad SAW yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis didalam mushaf, yang di riwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.⁴

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi

¹Salmiwati, *Program Tahfiz Qur'an Untuk Menghasilkan Peserta Didik Penghafal Al-Qur'an Yang Berkarakter Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Pandai Membaca Al-Qur'an Dengan Benar* di SMPN 3 Kinali, Vol 3 No 1 tahun 2023, Jurnal Ilmu Pendidikan

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hlm.80.

³ M.Said, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm.135.

⁴ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama,1997), hlm.1.

permasalahan kehidupan. Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah dimuka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (*ilmu tajwidnya*), *makharijul huruf* dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah SWT menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah SWT dalam QS.Al-Qamar (54):17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*⁶

Allah SWT memudahkan bacaan (lafal) Al-Qur'an untuk pelajaran, memudahkannya untuk di hafal dan Allah SWT telah mempersiapkannya untuk mudah di ingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran yang mengandung makna perintah yakni hafalkanlah Al-Qur'an itu untuk kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain dari pada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab-kitab lainnya. Dalam membaca Al-Qur'an ada adab-adab yang harus dipatuhi secara mutlak, salah satunya yaitu membacanya dengan *tartil* dan *tajwid* yang benar. Membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* hukumnya wajib "*barangsiapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah swt menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula Al-Quran sampai pada umat muslim*". Dengan membaca Al-Qur'an harus dengan *tartil* dan *tajwid* yang baik dan benar.

Diera globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi saat ini masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus

⁵Abu Yahya Al-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm.12.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet 1: Bandung: Sygma, 2014), hlm.529.

mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anaknya dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah. Sebagian orang Islam, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.⁸

Membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an dengan *fasih* dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang di bacanya apalagi ingin mengamalkannya niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah swt bahkan bila perlu di lagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk sunnah rasul.

Tujuan Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifahnya guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah sehingga bermanfaat bagi siswa apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya yang dapat dijadikan sebagai nilai-nilai pedoman dalam kehidupannya.

Setiap orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses membaca, memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi guna mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan.

Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua dan suami, mempunyai tekad yang kuat dan besar, istiqomah, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdo'a

⁷Muhammad Thalib *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm.11.

⁸Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, hlm.13.

agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁹

Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an perlu untuk dimaksimalkan. Seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam membina siswanya agar mereka mampu mempelajari dan memahami serta menjadikan tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi bagaimana di siapkan dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat di gunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuannya, salah satu ialah dengan memaksimalkan upaya guru dalam bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tahap awal menunjukkan interaksi yang dinamis antara dirinya dan siswa dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing siswa yang bermasalah. Guru Al-Qur'an Hadits di harapkan mampu menjalankan perannya dengan baik agar dapat berinteraksi dengan baik pula dengan para siswanya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, termasuk pula dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Melihat begitu pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan siswa, maka seorang guru di tuntutan untuk memiliki sikap, pengetahuan dan skill yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an tidaklah mudah, karena kita harus dapat membaca, memahami dan mampu menghafal dengan baik. Dimana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari Al-Qur'an. Berkaitan dengan inilah peran madrasah menjadi penting sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang memiliki kewajiban dalam membina, membimbing dan mengarahkan siswanya agar memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan keluhan tentang pengajaran materi Al-Qur'an Hadits, dalam hal membaca Al-Qur'an, Seperti di MTsN 01 Solok yang di lakukan observasi pada tanggal

⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm.27-31.

¹⁰Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.17.

23 Mei 2023 masih ada peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* bahkan masih terdapat peserta didik yang buta huruf Al-Qur'an.

Selain itu, masih banyak di temukan kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an misalnya ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktekkan bacaan mad (Panjang) dengan benar yaitu terkadang bacaan mad (Panjang) di baca pendek dan yang seharusnya pendek malah di baca Panjang, yang seharusnya di baca dengung tidak di dengungkan, begitu juga sebaliknya. Itu merupakan salah satu bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsn 01 Solok”**.

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar”.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan upaya adalah suatu usaha yang di lakukan dalam memecahkan persoalan dalam rangka mencari jalan keluar demi untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok pendukung dalam kehidupan dimana tampak Pendidikan di situ kita tidak akan ketinggalan informasi dan tidak mudah terpedaya oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dan dalam dunia Pendidikan harus di dukung oleh sarana dan prasarana, baik pengajar maupun alat penunjang lainnya. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia Pendidikan untuk menunjang hal tersebut di butuhkan upaya atau usaha dari seseorang guru untuk memajukan Pendidikan.

¹¹ Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.109.

Oleh karena itu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sangat berdampak pada kualitas dan mutu Pendidikan. Indikator suatu bangsa sangat di tentukan oleh tingkat sumber daya manusianya maka semakin tinggi pula tingkat pendidikannya demikian sebaliknya. Dengan demikian indikator tersebut di tentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan dimana jika usaha seorang itu bagus maka yang di hasilkan pun akan demikian juga sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan begitu juga sebaliknya. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi di sertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul, menyelesaikan masalah, memiliki loyalitas yang tinggi dan berdedikasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya.

2. Pengertian Guru

Kata guru berasal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar)”.¹² Jika mengacu kepada defenisi tersebut maka guru pada dasarnya adalah sebuah profesi, guru adalah sebuah pekerjaan yang di mana memiliki tugas utama yaitu mengajar dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam poses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa “guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara”.¹³

Sedangkan Zakiah derajat mengungkapkan “guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ed.3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.377.

¹³Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm.21.

Menurut Sudarman danim guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁴ Guru di harapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa di gantikan oleh benda lain sebab guru meupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.¹⁵

Dari pemahaman tentang pengertian “*upaya atau usaha*” dan “*guru*” maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya atau usaha guru secara garis besar adalah suatu aktifitas guru yang di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang di miliki sehingga tercapai suatu yang di inginkan.¹⁶

3. Upaya atau Usaha Guru dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Upaya adalah usaha, atau bagian yang di mainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat di perjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus di lakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam hal membaca Al-Qur'an peserta didik.

Guru di sebut juga pendidik dan pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang dapat di peroleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa : “seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan,keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional Pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di

¹⁴Sudirman Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 17.

¹⁵Darul Ilmi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran fiqih kelas VII di MTsn 3 Agam Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*, Vol 1 No 3 Tahun 2022, Jurnal Multi Disiplin Ilmu

¹⁶Muhammad Halil, “*Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*”, Vol.1,5.

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1187.

dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain".¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu guru berusaha memahamkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta guru mengontrol peserta didik yang kesulitan dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an serta guru memberikan contoh *makharijul huruf* dan *tajwidnya* yang benar.

B. Bimbingan Belajar

1. Pengertian bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah salah satu kegiatan yang di lakukan untuk memberikan bantuan kepada para peserta didik agar bisa mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal di lembaga tempat mereka menuntut ilmu. Bimbingan belajar biasanya diberikan oleh pihak sekolah sebagai Lembaga Pendidikan anak.¹⁹

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang di milikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:²⁰

- a. Mencarikan cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara belajar yang sesuai dengan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

¹⁸ Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet ke 6; Jakarta: BinaAksara, 2006), h. 175

¹⁹Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press, 2003, hlm.31.

²⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hlm.111.

- e. Memilih suatu bidang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita cita dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

3. Macam Macam Bimbingan Belajar

Adapun macam macam bimbingan belajar, yaitu sebagai berikut:²¹

a. Bimbingan Belajar Kelembagaan

Bimbingan belajar kelembagaan atau yang biasa disebut les kelembagaan adalah salah satu jenis bimbingan belajar yang menjadi satu pilihan terbaik untuk siswa mendapatkan pelajaran tambahan.

Les semacam ini membutuhkan biaya yang tidak murah, namun memiliki kualitas di atas rata rata.

b. Bimbingan Belajar Privat

Jenis bimbingan belajar ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit pula karena harus menyewa satu tentor untuk menangani satu siswa, biasanya sang tentor akan datang ke rumah siswa yang akan di bimbing belajar secara privat.

c. Bimbingan belajar kelompok

Bimbingan belajar kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang di lakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada umumnya ruang kelas mejadi tempat proses pembelajaran kelompok. Dengan belajar di kelas kamu dan semua anggota kelompok lainya akan lebih terarah karena ada bimbingan dari seorang guru.

4. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar antara lain:²²

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang demikian membantu siswa

²¹Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press, 2003, hlm.35.

²²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004, hlm.195.

dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.

- c. Membantu siswa memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan dan kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Berikut ini langkah-langkah umum dalam melaksanakan suatu bimbingan belajar, antara lain:²³

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan dan masalah peserta didik

Yaitu tahap yang di tunjukan untuk mengidentifikasi macam macam kebutuhan, tantangan dan masalah yang di rasakan dan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif maupun intelektual.

Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, checklist dan studi dokumenter.

- b. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah dan latar belakang masalah.

Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keleluasan kebutuhan, tantangan yang di rasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah di peroleh melalui checklist juga perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter.

- c. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang di hadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan tantangan

Analisis kedalaman masalah tersebut yaitu berupa pengungkapan, banyaknya butir masalah yang di hadapi peserta didik secara horizontal dan vertical.

- d. Pemberian Layanan Bimbingan

Setelah di ketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang di hadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatar

²³Nana Syaodih, dkk, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. (Bandung: Maestro, 2007, hlm.93.

belakangi atau penyebabnya, langkah langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat di berikan.

6. Manfaat Bimbingan Belajar

- a. Bimbingan belajar membantu anak dalam menyerap pelajaran
- b. Waktu luang anak akan di isi dengan hal positif
- c. Membuat anak lebih aktif dan pandai bersosialisasi
- d. Di bimbel (bimbing) anak mendapat pergaulan positif.

C. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an mutlak bagi umat islam untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an sendiri. Selain 3 hal tersebut. Di dalam islam sudah mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan membaca atau melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah di tetapkan, diantaranya makharijul huruf, Panjang pendek ayat, tajwid dan kaidah penulisan.²⁴

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Istilah kemampuan berarti "kecakapan, keahlian pada sesuatu".²⁵ Adapun istilah membaca memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "baca membaca" di artikan:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- c. Mengucapkan.
- d. Mengetahui, meramalkan.
- e. Memperhitungkan.

Pengertian "baca" dalam judul ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan

²⁴ Mahalli, dkk, "Pedampingan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisplin 4, no. 3 (2021), hal.148, doi:10.36341/jpm.v4i3.1745.

²⁵W.J.S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.797.

membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sehingga sesuai dengan tajwidnya.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengucapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk di pahami. Pembelajaran menulis Al-Qur'an diartikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan dalam menulis huruf-huruf arab. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, tidak terburu-buru dan sesuai dengan hukum tajwid serta dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.

3. Dasar Baca dan Tulis Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat (96):1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar (manusia)dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya (5). (QS Al-Alaq (96):1-5).

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang harus di ikuti di lihat dari perintah Allah SWT pertama kali dengan menyuruh untuk belajar membaca dan menulis yang sangat erat kaitannya dengan dunia Pendidikan.²⁶ ayat di atas merupakan perintah Iqra' mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akal nya, sementara kalam "Al-Qalam" ajuran untuk menulis dan mencatat.²⁷

²⁶Iswantir, *Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab.Agam*, Vol 1 No 2 Juni tahun 2022, Jurnal Multi Disiplin Ilmu.

²⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.21.

4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Mahmud Yunus tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang di baca dalam sholat dan pengertian mendalam.
- b. Supaya mengerti membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya.
- c. Supaya dapat belajar ilmu agama islam dalam buku-buku yang banyak di karang dalam Bahasa arab seperti Ilmu Tafsir, Hadits, Fiqih dan lain sebagainya.
- d. Supaya pandai berbicara, menulis dan mengarang dalam Bahasa Arab itu untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negri, karena Bahasa arab itu sebenarnya bahsa umat islam di seluruh dunia, bahkan Bahasa Arab di masa ini telah menjadi Bahasa ilmiah (universal).²⁸

5. Keutamaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya Ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an.²⁹ Hal ini telah di perintahkan Allah SWT kepada kaum muslim untuk membaca Al-Qur'an.

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an menyebutkan bahwa keuntungan yang akan di dapat dengan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an yakni:

- a. Nilai Pahala
- b. Obat jiwa yang gundah
- c. Memberi syafa'at
- d. Malaikat turun dan memberikan rahmat dan keterangan
- e. Menjadi nur di dunia sekaligus di akhirat.³⁰

²⁸Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm.21.

²⁹Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2004), hlm.60.

³⁰Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.46-48.

6. Indikator Membaca Al-Qur'an

Beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebagai berikut:

a. Kemampuan melafalkan Mahkhorijul Huruf

Makhroj menurut Bahasa artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu tajwid ialah tempat keluarnya huruf menjadi kelihatan beda dan berbeda dengan yang lainnya. Jadi makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dengan tertahanya suara secara pasti atau kira-kira. Dan jika suara tersebut tidak memusat pada makhroj tertentu bukan bernama huruf.³¹

b. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata "fasahah" yang berarti berbicara dengan terang, fasih, patah lidah.³² Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan. Ketika membaca Al-Qur'an, tingkat kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. ³³

c. Ketetapan Pada Tajwidnya

Para ahli Qira'at (Qarra') mengatakan bahwa tajwid merupakan hiasan atau seni membaca Al-Qur'an (Hilyah Al-Qir'ah). Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar (Mahkraj) dan asalnya serta memperhalus pelafalannya tanpa di lebih-lebihkan tanpa di kurangi atau di buat-buat.³⁴

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah tidak ada hambatan, tidak lamban dan tidak tersendat.³⁵ Kelancaran membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat dan benar. Dan dalam pengajaran Al-Qur'an jika anak belum lancar dalam membacanya, maka seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya.

7. Indikator Menulis Al-Qur'an

Ada beberapa cara penulisan dalam Al Qur'an, yaitu:

a. Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.

³¹Maftuh Basthuk Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Kediri, Madrasah Murottill Qur'an, 2000), hlm.33.

³² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya), hlm.317.

³³ Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'a*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm.66.

³⁴Muhammad Ibn'alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an RingkasanbKitabAl-Itqan Fi'Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm.52.

³⁵Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah,1997), hlm.310.

- b. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung. اذرزو
- c. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir).
- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakkal).

8. Tata cara membaca Al-Qur'an

a. Membaca secara tahqiq

Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti. Seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat serta melepas huruf-huruf tartil, pelan-pelan memperhatikan Panjang pendek, waqaf dan *ibtida'*, untuk memenuhi hal itu metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

b. Membaca Tartil

Tartil hampir sama dengan *tahqiq*, hanya saja tartil lebih luwes di banding dengan tahqiq. Menurut Az-Zarkasyi mengemukakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan tahqiq tekananya pada aspek bacaan.

c. Membaca Tadwir

Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an di bawah tartil di atas *hadr* (tingkat keempat). Adapun *hadr* ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek. Akan tetapi tetap menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendung tidak hilang meskipun membacanya cepat dan ringan.³⁶

³⁶Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.79.

9. Metode Membaca Al-Qur'an

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat di lakukan dengan bermacam-macam metode. Pada umumnya metode-metode yang di lakukan oleh seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode Drill

Yaitu cara mengajar yang di lakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah di berikan. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan yang di lakukan maka murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.³⁷

b. Metode *Musyafahah*

Yaitu metode dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian di susul oleh siswa. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk di tirukannya. Metode ini di terapkan oleh Nabi Saw pada kalangan sahabat.³⁸

c. Metode Sorogan atau '*Ardul Qir'ah*

Metode ini di laksanakan dengan cara murid membaca satu persatu di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Dan murid yang lain menunggu giliran membaca, serta di beri tugas untuk menulis, membaca atau yang lainnya. Metode ini di praktikan oleh Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril kala mendapatkan wahyu yang pertama Surat Al-Alaq ayat 1-5.

d. Metode Klasikal Baca Simak (KBS)

Metode Klasikal baca simak yaitu mengajarkan bersama-sama setiap halaman judul dan di teruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, di simak oleh murid yang tidak membaca dan di mulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi, metode ini biasanya di terapkan pada *Iqro'* jilid 1-6.

³⁷Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.223.

³⁸Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.81.

10. Metode Menulis Al-Qur'an

Salah satu metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara Imla'. Imla' adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Menurut Pakcosma yang dikutip Muhammad Aman Ma'mun ada 4 macam jenis imla' yang bisa di terapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- a. *Imla' Manqul* adalah siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih di tekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- b. *Imla' Mandur* adalah siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis, selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' Mandur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung, Imla' Mandur di terapkan di kelas menengah.
- c. *Imla' Ghairu Al-Mandur (Masmu')* adalah siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang di bacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode kedua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori imla' yang telah di ajarkan.
- d. *Imla' Ikhtibari* adalah bentuk Imla' yang di berikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori Imla' Ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.³⁹

11. Faktor Pendukung dan Penghambat Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Mulyono Abdul Rahman Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum di pengaruhi oleh adanya faktor internal maupun eksternal.⁴⁰

³⁹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (Maret 2018), 61

⁴⁰ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.224.

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal sebagai berikut:

- 1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang di bawa sejak lahir.⁴¹ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama, setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah tuhan.
- 2) Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.⁴²
- 3) Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.⁴³ Kemampuan/ intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:
 - a) Cepat menangkap isi pelajaran
 - b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
 - c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.
 - d) Cepat memahami prinsip dan pengertian.
 - e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak.
 - f) Memiliki minat yang luas.Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

⁴¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2008), hal.93.

⁴² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hal.133.

⁴³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlGensindo,2002), hal.89.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprilaku manusia yang mendalam.⁴⁴
- 2) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang di inginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.⁴⁵
- 3) Lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Bidang Studi Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran al qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama islam yang di maksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat di wujudkan dalam perilaku sehari hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

⁴⁴ Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), cet 1.hal 8

⁴⁵ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal.56.

Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al Qur'an dan Hadits, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al Qur'an Hadits.⁴⁶

2. Tujuan Pembelajaran Bidang Studi Al Quran Hadits

Tujuan mata pelajaran Alqur'an Hadits adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al- Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekusukan siswa dalam beribadah terutama shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat surat pendek yang mereka baca.⁴⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya yaitu:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menejemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.⁴⁸
- c. Mengimplementasikan kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam menjalin kehidupan sehari-hari

Oleh karnanya mata pelajaran Al Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari hari, seperti yang di jelaskan dalam Al Qur'an QS Al Baqarah (2):121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

⁴⁶Achamd Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009), hlm.36.

⁴⁷Menteri Agama RI, *Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2008), hlm.44.

⁴⁸KTSP Madrasah Tsanawiyah Darus Shafa, (Manipi Tahun Pelajaran 2009/2010), hlm.19.

Artinya: "orang orang yang telah kami berikan al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang orang yang rugi"

4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki karakteristik yaitu:

- a. Mengutamakan kompetensi membaca dan juga menulis Al-Qur'an ataupun Hadits dengan baik dan benar.
- b. Mampu memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan juga hadits baik secara tekstual dan juga kontekstual.
- c. Mengimplemetasikan isi Al-Qur'an Ketika menjalani kehidupan. ⁴⁹

5. Kandungan bidang studi Al Qur'an Hadits Dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Ada beberapa materi yang terdapat dalam bidang studi al qur'an hadits diantaranya:

- a. Keterampilan melafalkan

Materi pokok keterampilan melafalkan huruf huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat tertentu dalam juz'amma, melafalkan hadits-hadits tertentu.

- b. Keterampilan membaca

Materi pokok keterampilan membaca, membaca huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz amma secara tartil sesuai kaidah tajwid membaca hadits tertentu secara baik dan benar.

- c. Keterampilan menulis

Materi pokok keterampilan menulis, menulis huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, menulis surat surat tertentu dalam juz amma, menulis hadits tertentu secara baik dan benar.

⁴⁹Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Swasta Teladan Gerbang Kabupaten Langkat, *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, (2018), hlm.292.

d. Keterampilan menghafal

Materi pokok keterampilan menghafal, menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat surat tertentu dalam juz amma dan menghafalkan hadis hadis tertentu

e. Keterampilan mengartikan

Materi pokok keterampilan mengartikan, mengartikan surat surat tertentu dalam juz amma dan mengartikan hadits hadits tertentu

f. Keterampilan memahami

Materi pokok keterampilan memahami, memahami isi kandungan surat surat tertentu dalam juz amma dan memahami isi kandungan hadits hadits tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Guru Al-Qur'an Hadits Pada Kelas VII MTsN 01 Solok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsN 01 Solok pada bulan Mei 2023 sampai selesai penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Quran Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 01 Solok. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

Setiap orang ingin mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang terutama dari membaca, memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa persiapan yang di lakukan adalah memiliki niat yang ikhlas, meminta izin orang tua mempunyai kemauan yang kuat, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji.

Ada beberapa upaya guru salah satunya guru Al-Qur'an Hadits yaitu harus ada interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru haru bisa membimbing siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Guru di harapkan

mampu menjalankan tugasnya dengan baik agar dapat berinteraksi dengan baik pula dengan peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁰

Ada beberapa kendala yang di hadapi peserta didik di MTsN 01 Solok mengenai Baca Tulis Al-Qur'an salah satunya yaitu banyak dari peserta didik itu tidak tepat dalam melafazkan Makhorijul huruf, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Ketetapan pada tajwid dan metode menulis Al-Qur'an.

a. Kemampuan Melafalkan Makhorijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an hadits sebelum memulai pembelajaran biasanya 10 menit sebelum masuk kemateri di suruh untuk membaca Al-Qur'an terdahulu, peserta didik tersebut disuruh membaca Al-Qur'an tersebut secara bergiliran dan bagi peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an diberi jam tambahan sesudah Proses Belajar Mengajar berlangsung di panggil beberapa orang perhari ada yang tiga ada yang dua orang perhari.

b. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa di MTsN 01 Solok ada aturan yaitu peserta didik yang tidak mampu atau belum lancar membaca Al-Qur'an di panggil orang tuanya ke sekolah, kemudian guru dan orang tua peserta didik berkerja sama untuk sama-sama mendidik anak tersebut dan juga di cantumkan di peraturan tata tertib peserta didik jika mau naik kelas ke jenjang selanjutnya syaratnya harus pandai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Ketetapan Pada Tajwid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an Hadits mengatasi bagi peserta didik yang belum mampu menentukan ketetapan tajwid yang benar adalah dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu, memberikan contoh cara membaca perbedaan huruf, kemudian peserta didik mengulangi sampai mereka fasih.

⁵⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghapal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 27-31.

d. Metode Menulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an Hadits di sini dalam menerapkan metode menulis Al-Qur'an yaitu ada dua penilaian yaitu penilaian lisan dan penilaian tulisan kalua nilai berbentuk lisan yaitu peserta didik di suruh membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi pembelajaran hari itu lalu di Simak tajwidnya oleh guru, dan nilai yang berbentuk tulisan yaitu di suruh tulis ayat yang berhubungan dengan materi hari itu juga, kemudian di berikan kepada guru dan jika belum rapi tulisannya di suruh ulangi sampai benar-benar rapi. Di sini peserta didik juga di suruh untuk mengulang-ulang menulis arab kemudian setiap tatap muka peserta didik tersebut di suruh menulis ayat-ayat yang berhubungan dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti sebelum pembelajaran di mulai guru menerapkkkan untuk membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum pembelajaran di mulai, dan setiap hari pada saat apel pagi siswa di suruh membaca Al-qur'an di lapangan secara bergantian dan ada juga kegiatan Islami yang di lakukan setiap hari jum'at yaitu muhaddarah yaitu kegiatan yang diisi dengan nuansa agama salah satunya pembacaan ayat Al-Qur'an beserta artinya dan di lanjutu dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti ceramah agama, nasyid dan pembacaan do'a. Ada beberapa upaya guru dalam proses bimbingan Belajar baca Tulis Al-Qur'an peserta didiknya yaitu:

1. Upaya Guru Dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Upaya yang di lakukan oleh guru dalam bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu guru menerapkan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran 10 menit pertama peserta didik di suruh membaca Al-Qur'an secara bergantian dan peserta didik lain menyimak sebelum pembelajaran di mulai. Di sini guru sangat berperan penting dalam membimbing peserta didiknya terutama membaca Al-qur'an karna tidak semuanya peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik di tuntutan untuk bisa dan lancar dalam membaca dan melafazkan makhorijul huruf jika tidak peserta didik tidak bisa naik kelas ke jenjang berikutnya.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa “guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara”.⁵¹

Guru selain sebagai pengajar juga memiliki peran penting, dimana salah satunya adalah sebagai pembimbing. Peserta didik tentunya tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya bimbingan dari seorang guru, sehingga kehadiran guru di madrasah sangatlah penting dalam rangka memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Sudarman danim guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵² Guru di harapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa di gantikan oleh benda lain sebab guru meupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu Pendidikan.⁵³

Arti bimbingan sebagaimana menurut Tahirin yang di kutip oleh Latifah Husein yaitu, “pemberian bantuan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya.”

Berdasarkan teori diatas maka wujud dari pemberian bantuan ini dalam kaitannya dengan Upaya guru dalam bimbingan belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah dengan mengadakan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum lancar ataupun belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Harapannya adalah dengan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an tentunya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an semakin kuat.

⁵¹Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm.21.

⁵²Sudirman Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 17.

Di sini guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membimbing peserta didik tersebut agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses Pendidikan karena peran guru dan orang tua tersebut sangat berpengaruh dalam kualitas peserta didik.

2. Kendala Guru Dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang di temui oleh guru dalam membimbing peserta didik, setelah guru melakukan pemetaan ada Sebagian peserta didik ini yang kurang lancar dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an karenadi sebabkan oleh 2 faktor yang pertama yaitu kurang nya kemauan dari dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar, Sebagian peserta didik tersebut tidak semuanya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri karena kebanyakan berasal dari Sekolah dasar karena dari itu kurang nya pembekalan mereka terhadap Al-Qur'an.

Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik tidak menyimak saat guru menerangkan pembelajaran di depan kelas, mereka sibuk dengan diri mereka masing-masing seperti peserta didik keluar masuk kelas, jalan-jalan, mengganggu temannya yang sedang fokus belajar dan guru yang tidak tegas sehingga pada saat evaluasi pembelajaran diadakan banyak peserta didik yang kurang paham mengenai materi yang diajarkan guru contohnya dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, melafadzkan mahkorijul huruf, menentukan ketetapan tajwid yang benar, metode menuliskan Al-Qur'an yang benar dan lainnya

Kendala lainnya yang di temui yaitu berasal dari faktor eksternal yang berupa dukungan dari orang tua, kebanyakan orang tua peserta didik ini memberikan kebebasan penuh terhadap anaknya sehingga anak tersebut tidak ada pembekalan di diri mereka untuk belajar, karena mereka lebih mementingkan dunia maya dari pada lingkungan sekitar, seperti mereka lebih asyik main game daripada mengaji.

3. Upaya Guru Dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut poewadaminta bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah " Bagian yang di mainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan".⁵⁴

⁵⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu guru menerapkan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran 10 menit pertama peserta didik di suruh membaca Al-Qur'an secara bergantian dan peserta didik lain menyimak sebelum pembelajaran di mulai. Di sini guru sangat berperan penting dalam membimbing peserta didiknya terutama membaca Al-qur'an karna tidak semuanya peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik di tuntut untuk bisa dan lancar dalam membaca dan melafazkan makhorijul huruf jika tidak peserta didik tidak bisa naik kelas ke jenjang berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang di laksanakan di MTsN 01 Solok tentang Upaya Guru Dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu:

Gambaran Kesulitan Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu peserta didik tersebut belum mahir dan lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, karena masih banyak di temukan peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktekan bacaan mad (Panjang) dengan benar terkadang bacaan mad di baca pendek dan yang seharusnya di baca panjang di pendekkan dan yang di baca dengung tidak di dengungkan dan begitu sebaliknya dan itulah merupakan salah satu bentuk gambaran kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang terjadi di MTsN 01 Solok.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 01 solok yaitu Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal dan Ada beberapa kendala yang di temui oleh guru dalam membimbing peserta didik, setelah guru melakukan pemetaan ada Sebagian peserta didik ini yang kurang lancar dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an karena kurangnya kemauan peserta didik tersebut, Sebagian peserta didik tersebut tidak semuanya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri karena kebanyakan berasal dari Sekolah dasar karena dari itu kurangnya pembekalan siswa terhadap Al-Qur'an.

Upaya yang di lakukan oleh guru dalam bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu guru menerapkan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran 10 menit pertama peserta didik di suruh membaca Al-Qur'an secara bergantian dan peserta didik lain menyimak sebelum pembelajaran di mulai. Di sini guru sangat berperan penting dalam membimbing peserta didiknya terutama membaca Al-qur'an karna tidak semuanya peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik di tuntut untuk bisa dan lancar dalam membaca dan melafazkan makhorijul huruf jika tidak peserta didik tidak bisa naik kelas ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Abu Yahya Al-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007
- Achamd Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, cet 1
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Darul Ilmi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran fiqh kelas VII di MTsn 3 Agam Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*, Vol 1 No 3 Tahun 2022, Jurnal Multi Disiplin Ilmu
- Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Dr Muhiddinur kamal M.Pd, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Swasta Teladan Gerbang Kabupaten Langkat, *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, (2018)
- Iswantir, *Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab.Agam*, Vol 1 No 2 Juni tahun 2022, Jurnal Multi Disiplin Ilmu
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 1: Bandung: Sygma, 2014
- KTSP Madrasah Tsanawiyah Darus Shafa, (Manipi Tahun Pelajaran 2009/2010)
- Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Maftuh Basthuk Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, Kediri, Madrasah Murotilil Qur'an, 2000
- Mahalli, dkk, "Pedampingan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin 4, no. 3 (2021), hal.148, doi:10.36341/jpm. v 4i3. 1745.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya)
- Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press, 2003
- Menteri Agama RI, Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2008)

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008
- Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (Maret 2018)
- Muhammad Halil, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits", Vol.1,5.
- Muhammad Ibn'alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi'Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003
- Muhammad Thalib *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005
- Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- M. Said, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997
- Nana Syaodih, dkk, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro, 2007
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2002
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1992
- Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet ke 6; Jakarta: BinaAksara, 2006
- Salmiwati, *Program Tahfiz Qur'an Untuk Menghasilkan Peserta Didik Penghafal Al-Qur'an Yang Berkarakter Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Pandai Membaca Al-Qur'an Dengan Benar di SMPN 3 Kinali*, Vol 3 No 1 tahun 2023, *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Sudirman Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed.3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- W.J.S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'a*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003